

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kejadian penyakit Gagal Ginjal Kronik dari tahun-ketahun mengalami peningkatan. Penyakit Gagal Ginjal Kronik di seluruh dunia mencapai 10% dari total populasi, sedangkan diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia menjalani hemodialisis, hal ini menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015. Data Riskesdas 2018, angka kejadian penyakit gagal ginjal di Indonesia sebesar 0,38% dari total penduduk atau sekitar 713.783 jiwa menderita gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis (Kemenkes RI, 2018). Penderita gagal ginjal di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.500 orang, kecenderungan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pasien cuci darah dengan jumlah rata-rata 250 orang pertahun (Damanik, 2020). Keadaan ini apabila tidak ditanggapi dengan serius maka akan terus terjadi peningkatan kasus.

Hemodialisis merupakan salah satu terapi untuk pengganti fungsi ginjal yang saat ini diterapkan pada pasien, selain peritoneal dialisis dan transplantasi ginjal. Hemodialisis (HD) dan peritoneal dialisis menjadi pilihan yang paling banyak digunakan pasien dibanding dengan transplantasi ginjal. Meskipun kualitas hidup pasien lebih tinggi menggunakan metode peritoneal dialisis,

namun angka harapan hidup relatif sama antara hemodialisis dengan peritoneal dialisis. Pada kenyataannya lebih banyak pasien gagal ginjal kronis memilih dilakukan terapi hemodialisis dibandingkan dengan peritoneal dialisis. Mesin hemodialisis lebih banyak tersedia hampir disetiap rumah sakit atau klinik-klinik dialisis.

Pasien Gagal Ginjal Kronik yang sudah divonis harus menjalani hemodialisis, maka hal tersebut harus dijalani pasien seumur hidupnya. Secara umum pasien harus menjalani hemodialisis sebanyak dua sampai tiga kali setiap minggunya, dengan lama waktu untuk setiap kali hemodialisis yang berbeda-beda. Pasien diberikan hemodialisis selama empat sampai lima jam setiap kali menjalani hemodialisis. Tentunya ini bukan suatu hal yang mudah untuk dijalani. Pasien yang menjalani hemodialisis sebagian besar mengalami stres yang dapat berakibat pada kecemasan (Fitri et al., 2018). Hal ini terutama terjadi pada pasien yang baru pertama atau awal-awal diharuskan untuk menjalani terapi hemodialisis (Sepha & Wardhani, 2016). Selain stres dan kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis juga dapat mengalami depresi (Rahman et al., 2023).

Penyakit gagal ginjal kronis hampir ditemukan pada semua usia. Usia adalah faktor risiko utama untuk penyakit gagal ginjal kronik disamping hipertensi dan diabetes melitus. Kejadian gagal ginjal kronik paling banyak terjadi pada usia tua di atas 60 tahun, namun juga tidak sedikit terjadi pada usia dewasa

muda. Pada usia dewasa muda tentunya lebih mengalami stres dan kecemasan, hal ini dikarenakan pada pasien dewasa muda masih memikirkan karir, hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan tentunya ketidakpastian dari masa depannya. Banyak hal yang mungkin tidak dapat mereka capai karena terhambat efek negatif penyakit gagal ginjal kronik (Nurhayati & Ritianingsih, 2022).

Rumah Sakit Mardi Waluyo merupakan salah satu rumah sakit swasta milik YAKKUM di Kota Metro Lampung yang memberikan pelayanan dialisis kepada pasien yaitu sebagian besar dengan metode hemodialisis dan hanya sedikit pasien peritoneal dialisis. Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2023 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro didapatkan data bahwa seluruh pasien hemodialisis rutin pada tahun 2023 adalah sejumlah 112 pasien, dengan 107 menggunakan metode hemodialisis dan 5 pasien menjalani peritoneal dialisis. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisis rutin (pasien tetap) adalah 112 pasien setiap bulannya dan rata-rata pasien kunjungan (pasien yg tidak tetap) adalah 15 pasien setiap bulannya yang dapat berasal dari ruang rawat inap atau unit khusus. Mesin HD di Rumah Sakit Mardi Waluyo berjumlah adalah 16 mesin, semuanya dengan merk Fresenius, dari 16 mesin tersebut penggunaannya adalah 15 mesin digunakan untuk pelayanan HD rutin sedangkan satu mesin digunakan untuk pelayanan HD dengan penyakit menular. Satu mesin HD ini diletakkan dibagian belakang dan diberi sekat khusus agar tidak bercampur dengan pasien HD lainnya.

Pasien yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo tidak hanya pasien lansia yang usianya lebih dari 60 tahun, namun banyak juga yang usianya dewasa muda yaitu usia 20-40 tahun. Jumlah pasien hemodialisis usia 20-40 tahun saat ini adalah 42 pasien atau sekitar 37,5% dari total pasien hemodialisis rutin. Hasil wawancara pada tanggal 2-5 Desember tahun 2023 terhadap lima pasien dewasa muda yang menjalani hemodialisis di RS Mardi Waluyo menunjukkan bahwa mereka merasa cemas dengan masa depannya dan kehilangan banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya karena mereka harus menjalani hemodialisis baik itu satu kali perminggu ataupun dua sampai tiga kali perminggu, dengan lama waktu untuk setiap kali hemodialisis yang berbeda-beda. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisis dua kali per minggu sejumlah 105 orang dan satu kali per minggu sejumlah tujuh pasien. Lama waktu setiap kali tindakan hemodialisis yang berbeda-beda ini juga dapat menjadi penyebab pasien menjadi stres, cemas mungkin juga depresi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres dan kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres dan kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres dan kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Mardi Waluyo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui tentang karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tentang lama hemodialisis atau berapa waktu yang diperlukan pasien usia dewasa muda menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.
- c. Mengetahui tentang tingkat stres pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.
- d. Mengetahui tentang tingkat kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.
- e. Jika ada hubungan maka akan dicari keeratan hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat stres dan hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi RS Mardi Waluyo Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres dan kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis, sehingga dapat memotivasi petugas untuk merencanakan intervensi bagi pasien usia dewasa muda yang mengalami stres atau kecemasan.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

a. Pada pasien usia dewasa muda menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo dapat mengembangkan mekanisme koping yang positif.

b. Sebagai kajian pustaka.

3. Bagi Peneliti

Memperkaya wawasan dibidang keperawatan khususnya penatalaksanaan psikologis pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi studi kepustakaan dalam penelitian yang berkaitan dengan mekanisme koping terhadap stres dan kecemasan yang paling sesuai, disesuaikan dengan usia pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Febriani, 2021)	Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kecemasan Pasien	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan desain analitik korelatif. Sampel berjumlah 40 dengan kriteria inklusi yaitu pasien HD Rutin, pasien sadar penuh, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia ikut penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan cara purposive sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner STAI (<i>State Trait Anxiety Inventory</i>). Analisis data menggunakan uji statistik korelasi <i>Pearson</i> .	Semakin lama pasien menjalani HD maka semakin rendah atau ringan tingkat kecemasan pasien. Hal ini bisa terjadi karena pasien yang sudah lama menjalani HD semakin mampu untuk beradaptasi dengan mesin dan proses HD tersebut sehingga tingkat keemasannya lebih rendah.	a. Variabel independennya sama yaitu lama hemodialisis. b. Salah satu variabel dependennya sama yaitu kecemasan. Sama-sama merupakan penelitian kuantitatif korelasional.	a. Subyek penelitian sebelumnya adalah pasien HD rutin dengan semua usia, sedangkan pada penelitian saat ini pasien HD rutin dengan usia dewasa muda (20-40 tahun). b. Instrumen kecemasan pada penelitian sebelumnya diukur menggunakan STAI (<i>State Trait Anxiety Inventory</i>), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan <i>Depression Anxiety and Stress Scale</i> (DASS-21),

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	(Rahman et al., 2023)	Gambaran Kecemasan, Stres dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengambilan sampel adalah <i>non probability sampling</i> jenis <i>Accidental sampling</i> . Variabel penelitian ini yaitu depresi, kecemasan dan stress. Populasi ialah seluruh pasien hemodialisa RSUD Ir, Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebanyak 137 orang. Subjek diwawancarai di Ruang Hemodialisa dengan usia 25-45 tahun.	Sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno tidak mengalami depresi, kecemasan maupun Stres, karena dipengaruhi faktor-faktor seperti lamanya menjalani hemodialisa dan mempunyai motivasi hidup yang tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa variabel dependen yang diteliti adalah sama yaitu tingkat kecemasan dan stres. b. Subyek pada penelitian sebelumnya hampir sama dengan penelitian saat ini yaitu pasien HD usia dewasa (25-45 tahun) dan penelitian saat ini pasien HD usia dewasa muda (20-40 tahun). c. Tempat penelitian sama-sama dilaksanakan di ruang HD rumah sakit. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian sebelumnya subjek diwawancarai sedangkan pada penelitian saat ini subyek diminta untuk mengisi kuesioner. b. Pada penelitian sebelumnya depresi, kecemasan dan stres diukur menggunakan instrumen <i>Depression Anxiety and Stress Scale (DASS-42)</i>, sedangkan pada penelitian saat ini untuk variabel stres dan kecemasan diukur menggunakan instrumen DASS-21. c. Analisis data pada penelitian sebelumnya adalah secara deskriptif sedangkan pada penelitian saat ini adalah secara korelatif.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	(Nurhayati & Ritianingsih, 2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress dan Kecemasan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Hemodialisis	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Subjek penelitian pasien GGK dengan hemodialisis berjumlah 82 responden. Penelitian dilakukan di RS PMI Kota Bogor. Stres dan kecemasan diukur menggunakan skala kuesioner DASS-42. Data diolah secara komputerisasi menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan uji <i>chi square</i> .	Hasil penelitian tidak ada hubungan faktor-faktor jenis kelamin, tingkat Pendidikan, penghasilan dan lama hemodialisis dengan kecemasan dan Stres pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependen yang diteliti yaitu kecemasan dan stres. b. Subyek pada penelitian ini sama-sama pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis. c. Tempat penelitian sama-sama dilaksanakan di ruang HD rumah sakit. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen penelitian sebelumnya adalah faktor-faktor hemodialisis, sedangkan penelitian saat ini frekuensi hemodialisis. b. Metode penelitian sebelumnya deskriptif kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>, penelitian ini kuantitatif korelsional. c. Stres dan kecemasan diukur menggunakan <i>Depression Anxiety and Stress Scale (DASS-42)</i>, sedangkan penelitian saat ini diukur menggunakan instrumen DASS-21.